

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*”.

1. Farda Eka Septiana & Aniek Wahyuati (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 6 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2014. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis ini menggunakan analisis linier berganda. Penelitian ini mendapati hasil secara parsial *debt equity ratio*, *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset*, *total asset turnover* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.

Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2014.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan inflasi dan nilai tukar.

2. Ni Wayan Lindayani & Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Lindayani & Sayu Kt. Sutrisna Dewi dengan judul “Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan” bertujuan untuk menguji dampak struktur modal dan inflasi terhadap profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan keuangan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat sebanyak 42 perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.

- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2014.
 - b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan nilai tukar.
3. Putu Eka Puja Wati, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada industri perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas merupakan variabel *intervening*. Populasi penelitian ini merupakan 12 perusahaan industri perhotelan periode 2012-2013. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini merupakan analisis jalur (*path analysis*) dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menemukan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2013.

- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity*, *return on asset* dan inflasi.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *jalur (path analysis)*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

4. Ni Kadek Raningsih dan I made Pande Dwiana Putra (2015)

Penelitian Ni Kadek Raningsih dan I made Pande Dwiana Putra dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada *Return* saham” bertujuan mengetahui pengaruh pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 sebagai sampel. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan *inflasi dan nilai tukar*.

5. Christmas Bisara (2015)

Penelitian christmas bisara yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*” bertujuan melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* terhadap *return saham* yang diukur dengan *capital gain/loss* ditambah *dividen yield* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah tiga puluh dua perusahaan manufaktur. Penelitian ini menemukan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return saham*.
- b. Tehnik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2013.

b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan *inflasi dan nilai tukar*.

6. Sri Suyati (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode sensor, penelitian ini menggunakan 25 perusahaan properti periode 2003-2007. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Tehnik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial inflasi berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Tehnik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2003-2007.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan kinerja keuangan.

7. R.R. Ayu Dika Parwati & Gede Merta Sudiartha (2016)

Penelitian R.R. Ayu Dika Parwati & Gede Merta Sudiartha dengan judul “pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur” bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan observasi *non partisipan* dengan sample yang diteliti adalah 35 perusahaan, tehnik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Tehnik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2014.

b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan inflasi dan nilai tukar.

8. James Andi Wijaya (2015)

Penelitian James Andi Wijaya dengan judul “*The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesian Manufacturing Companies*” bertujuan menganalisis pengaruh *financial ratio*, *profitability ratio*, *debt ratio* dan *market ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *judgmental sampling*. Sampel penelitian ini 20 perusahaan manufaktur terdaftar di Indonesia periode 2008-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati hasil yaitu *return on assets*, *debt to equity*, *dividend yield*, *earnings yield*, dan *book to market* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, *return on assets*, *debt to equity*, *dividend yield*, *earnings yield*, dan *book to market* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. hanya *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2008-2013.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan inflasi dan nilai tukar.

9. Kevin Stefano (2015)

Penelitian Kevin Stefano yang berjudul “*The Impact Of Financial Ratio Toward Stock Return Of Property Industry In Indonesia*” bertujuan menganalisis apakah *profitability ratio*, *market ratio*, *activity ratio*, *debt to equity ratio* dan *liquidity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor properti. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *judgment sampling* dengan sampel 18 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian mendapati hasil yaitu rasio keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. sedangkan secara parsial, hanya *return on asset* memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Teknik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 9-2013.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan inflasi dan nilai tukar.

10. Anita Erari (2014)

Penelitian Anita Erari yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current Ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan tahun 2010-2013, penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. *Current ratio* dan *debt to equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return* saham.
- b. Tehnik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda.
- c. Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan inflasi dan nilai tukar.

11. Inka Natasya Hagaina Bukit dan Achmad Herlanto Anggono (2013)

Penelitian yang dilakukan Inka Natasya Hagaina Bukit dan Achmad Herlanto Anggono dengan judul “*The Effect Of Price To Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) And Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return Of LQ 45 For The Period Of 2006-2011*” bertujuan menguji *pengaruh price to book value, dividend payout ratio, return on equity, return on asset dan earning per share terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45*. Sampel yang digunakan penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama periode penelitian 2006-2011. Sampel penelitian ini menggunakan 17 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan Direktori Pasar Modal Indonesia yang diterbitkan setiap tahun. Penelitian ini mendapati hasil yaitu *price to book value, dividend payout ratio dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham*. Secara simultan *price book value, dividend payout ratio, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap return saham*.

Persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Variabel *dependent* yang digunakan adalah *return saham*.
- b. Tehnik analisis yang digunakan uji regresi linier berganda..

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu:

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2013-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2006-2011.
- b. Variabel *independent* pada penelitian sekarang ditambahkan *total asset turn over*



Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Farda Eka Septiana & Aniek Wahyuati (2016)	Untuk menguji pengaruh <i>return on asset</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>debt to equiti</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>price earning ratio</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage.	enam perusahaan manufaktur sektor <i>food and baverage</i>	<i>return on asset</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>price earning ratio</i> (<i>Idenpendent</i>); <i>Return saham</i> (<i>Dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	secara parsial <i>debt equity ratio</i> , <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
R.R. Ayu Dika Parwati & Gede Merta Sudiartha (2016)	bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan penilaian pasar (<i>Idenpendent</i>); <i>Return saham</i> (<i>Dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	Secara parsial <i>return on asset</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>debt to equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
Ni Wayan Lindayani &	menguji dampak struktur modal dan	28 perusahaan perbankan yang	DER, ROA dan inflasi	<i>path analysis</i>	DER berpengaruh positif dan signifikan

Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)	inflasi terhadap profitabilitas dan <i>return</i> saham pada perusahaan keuangan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014	(<i>Idenpendent</i>); <i>Return saham</i> (<i>Dependent</i>)		terhadap <i>return</i> saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Putu Eka Puja Wati, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015)	Menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap <i>return</i> saham pada industri perhotelan	12 perusahaan industri perhotelan periode 2012-2013.	Variabel nilai tukar (<i>independent</i>); <i>Return saham</i> (<i>dependent</i>)	Metode analisis jalur	Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Chrismas Bisara (2015)	Untuk mengetahui pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>total asset turn over</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur.	30 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013	Variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>total asset turnover</i> (<i>independent</i>); <i>Return saham</i> (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi berganda	<i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham..
Ni Kadek	mengetahui pengaruh	23 Perusahaan	Variabel ROA,	Metode analisis	ROA dan <i>leverage</i>

Raningsih dan Made Pande Dwiana Putra (2015)	pengaruh rasio profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	DER, CR, ITO, <i>size</i> , (<i>independent</i>); <i>Return</i> saham (<i>dependent</i>)	regresi berganda	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, rasio CR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
James Andi Wijaya (2015)	menganalisis pengaruh <i>financial ratio</i> , <i>profitability ratio</i> , <i>debt ratio</i> dan <i>market ratio</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.	20 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>financial ratio</i> , <i>profitability ratio</i> , <i>debt ratio</i> dan <i>market ratio</i> (<i>independent</i>); <i>Return</i> saham (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi berganda	Secara parsial <i>return on assets</i> , <i>dividend yield</i> , <i>earnings yield</i> dan <i>book to market</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham

Sri Suyati (2015)	Menguji pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap <i>return</i> saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	25 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2007.	Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar (<i>independent</i>); <i>return</i> saham (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda.	Secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
Kevin Stefano (2015)	Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan di sektor property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	18 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik: <i>judgment sampling</i>	Variabel <i>profitability ratio</i> , <i>market ratio</i> , <i>activity ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>liquidity ratio</i> (<i>independent</i>); <i>return</i> saham (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda.	Secara parsial <i>return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Anita Erari (2014)	untuk menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>return</i> saham perusahaan pertambangan.	19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> (<i>independent</i>); <i>return</i> saham (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	Secara parsial <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Inka Natasya Hagaina Bukit dan Achmad Herlanto Anggono (2013)	menguji pengaruh <i>price to book value</i> , <i>dividend payout ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45.	17 perusahaan yang terdaftar pada LQ 45.	<i>Variable price to book value</i> , <i>dividend payout ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> (<i>independent</i>) <i>return</i> saham (<i>dependent</i>)	Metode analisis regresi linier berganda	<i>price to book value</i> , <i>dividend payout ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

2.2 Landasan Teori

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai acuan untuk analisis sebagai berikut:

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Signalling theory menjelaskan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hanafi, 2018:316). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi

pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan dan Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Hanafi, 2018: 35).

analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan (Hanafi, 2018: 35), untuk menganalisis laporan keuangan perlu menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai

alat ukur. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010:104).

2.2.3 Return Saham

Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi merupakan *return* yang terjadi sesungguhnya dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor, menurut Hanafi (2018: 192). Dalam berinvestasi, investor dipaparkan pada risiko ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya (Hanafi, 2018:194)., sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Risiko yang lebih tinggi sering kali dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari capital gain dan dividend yield. *Capital*

gain merupakan selisih laba dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dimana P_t merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung setelah pengumuman laporan keuangan, sedangkan P_{t-1} merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung mulai pengumuman laporan keuangan. Dividend yield merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Return* suatu saham dapat dihitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya ditambah dividen, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1} + D_t}{p_{t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

p_t = Harga saham periode t

p_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen yang dibayarkan periode t

2.2.4 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2018:37). *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya sehingga resiko perusahaan mengalami likuidasi semakin kecil. Investor

yang rasional memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko yang rendah. Menurut Hanafi (20018: 37), *current rasio* dapat dirumuskan sabagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.5 Total Asset Turn Over

Rasio *total asset turn over* digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva (Kasmir, 2010:185)., Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut. *Total asset turn over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.6 Debt To Equity

Debt to equity digunakan mengukur utang dengan ekuitas, rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan (Hanafi, 2018:41)., Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang daripada ekuitas.

Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena risiko perusahaan dilikuidasi karna tidak mampu memenuhi kewajibannya menjadi lebih tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. *Trade-off teory* mengemukakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun paada titik tertentu, pada titik tersebut utang dikatan optimal, hal ini bisa terjadi karna perusahaan malakukan penghematan pajak dengan cara berhutang. Menurut Hanafi (20018: 41), *debt to equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.7 Return On Asset

Rasio *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari aktiva yang digunakan dalam perusahaan, *return on asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:89), meningkatnya *return on asset* berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan nilai pendapatan bersih perusahaan yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan dinilai baik oleh para investor. Investor yang rasional

tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Return on asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(5)$$

2.2.8 Inflasi

Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan dan kekayaan, dan melalui perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari dana dan spekulator pengambil risiko. Inflasi akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap, dan investor yang tidak berani berisiko. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian, inflasi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga pada umumnya atau turunnya nilai mata uang yang beredar. Inflasi dapat diukur dengan indeks harga konsumen (IHK), IHK adalah nilai yang digunakan untuk menghitung perubahan harga rata-rata terhadap barang dan jasa. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IHK} = \frac{CP}{BPP} \times 100 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

IHK = indeks harga konsumen

CPI = current price atau harga dari satu jenis barang yang dilihat pada periode berlangsung

BPP = Base-period price atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode dasar

Setelah menghitung CP dapat menghitung inflasi dengan rumus menghitung inflasi sebagai berikut:

$$IR_x = \left(\frac{IHK_x - IHK_{x-1}}{IHK_{x-1}} \right) 100 \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

IR_x = tingkat inflasi tahun X

IHK_x = Indeks Harga Konsumen tahun X

IHK_{x-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Inflasi juga dapat dihitung dengan pendekatan sensitivitas, pendekatan sensitivitas mengukur tingkat sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, tingkat sensitivitas suatu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda bergantung pada faktor internal masing-masing perusahaan. Tingkat penilaian yang dipakai pada penelitian ini adalah pada periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2018. Pengukuran tingkat sensitivitas menggunakan tingkat koefisien beta yang dapat digunakan dengan cara meregresikan harga saham penutup bulan masing-masing perusahaan dengan tingkat inflasi pada bulan tersebut, dengan menggunakan software aplikasi SPSS 20. Model regresi sensitivitas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

Y = harga saham penutup bulanan

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi (beta)

X_1 = inflasi bulanan

e = eror

2.2.9 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar juga dapat didefinisikan sebagai harga 1 unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. sehingga harga rupiah dalam satuan US\$ dirumuskan sebagai: $1/R = 1/ 9500 = 0.000105263$. Ini berarti US\$ 0.000105263 nilainya sama dengan Rp 1, karena dengan rumus resiprokal dapat dihitung besarnya apresiasi ataupun depresiasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dengan kata lain dapat diketahui lemahnya rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Nilai tukar dapat diukur dengan pendekatan sensitivitas, sensitivitas nilai tukar merupakan beta yang dihitung dengan harga saham, beta nilai tukar dapat diestimasi dengan nilai-nilai histori harga saham dan nilai tukar selama periode tertentu dengan asumsi hubungan antara harga saham dan distribusi adalah linier maka beta dapat diestimasi manual dengan tehnik regresi, sensitivitas nilai tukar dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

Y = harga saham penutup bulanan masing-masing

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi (beta)

XI = perubahan nilai tukar bulanan masing-masing perusahaan

e = eror

2.2.10 Pengaruh *Current Ratio* Dalam *Return Saham*

Menurut Hanafi (2018: 37) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya,. Investor akan berpandangan perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi liabilitas jangka pendeknya sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham menjadi naik, kenaikan harga saham akan membuat *return* yang diterima oleh investor akan meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh parwati & Sudiarta (2016) yang mendapati hasil bahwa *cureent ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Namun pada kondisi tertentu jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam

memperoleh profitabilitas, investor akan menilai perusahaan kurang produktif sehingga investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham menjadi turun, harga saham yang turun akan mengurangi *return* saham yang diterima oleh investor karena *return* merupakan selisih harga beli dan harga jual (Hanafi, 2018:37).

2.2.11 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return Saham*

Menurut Hanafi (2018: 40) *total asset turn over* dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan, semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka perusahaan menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan efektif sehingga penjualan meningkat yang membuat laba perusahaan meningkat, investor yang rasional akan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi yang mengakibatkan harga saham menjadi naik, sehingga *return* saham yang diterima investor akan menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013).

2.2.12 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Hanafi, 2018: 41), Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang

digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio *debt to equity* maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga risiko perusahaan semakin besar dan tingkat dividen yang diterima investor akan semakin kecil. Investor yang rasional tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi sehingga harga saham perusahaan akan menurun yang berakibat pada menurunnya *return* saham perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati & Sudiartha (2016) yang mendapati hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pada kondisi tertentu *debt to equity* yang meningkat sampai pada suatu titik akan meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut bisa saja terjadi jika perusahaan melakukan penghematan pajak dan sebagainya. Menurut *trade-off teory* nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun paada titik tertentu, pada titik tersebut utang dikatan optimal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) hasil penelitiannya mendapati hasil *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.2.13 Pengaruh *Return On Asset* Pada *Return Saham*

Menurut Hanafi (2018: 42), Rasio *return on asset* berfungsi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on asset* juga berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio *return on asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien dan

efektif perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba semakin besar. Investor yang rasional akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bisara (2015) yang mendapati hasil *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.14 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan penurunan tingkat pendapatan masyarakat tetapi harga barang-barang naik (Zubir, 2011:21). Inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan perusahaan yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Investor akan melihat kinerja perusahaan menurun sehingga kurang tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham menjadi turun yang akhirnya membuat *return* yang diterima investor menjadi turun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyati (2015) yang mendapati hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.15 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan transaksi internasional atau dengan mata uang Negara lain, jika terjadi depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor bagi perusahaan yang berorientasi melakukan ekspor, serta penghasilan yang didapat dalam bentuk mata uang rupiah juga akan meningkat karna pelemahan tersebut, akibatnya profitabilitas perusahaan menjadi bertambah, investor akan berpandangan bahwa kinerja perusahaan baik, yang membuat permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat, permintaan yang meningkat akan membuat harga saham tersebut menjadi naik sehingga *return* saham yang akan diterima oleh investor akan menjadi lebih besar, sedangkan pada perusahaan yang banyak melakukan impor bahan baku atau perusahaan yang berorientasi pada kegiatan impor, depresiasi nilai tukar akan berdampak pada meningkatnya harga bahan-bahan impor yang akan membuat pengeruan perusahaan semakin besar sehingga profitabilitas perusahaan akan menjadi berkurang, sehingga kemampuan perusahaan membagikan dividen akan berkurang, investor akan berpandangan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena profitabilitas yang turun sehingga investor menjadi tidak tertarik berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, yang akhirnya membuat harga saham menjadi turun,

dividen yang akan diterima oleh investor juga akan ikut turun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, Wiksuana dan Artini (2015) yang mendapati hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

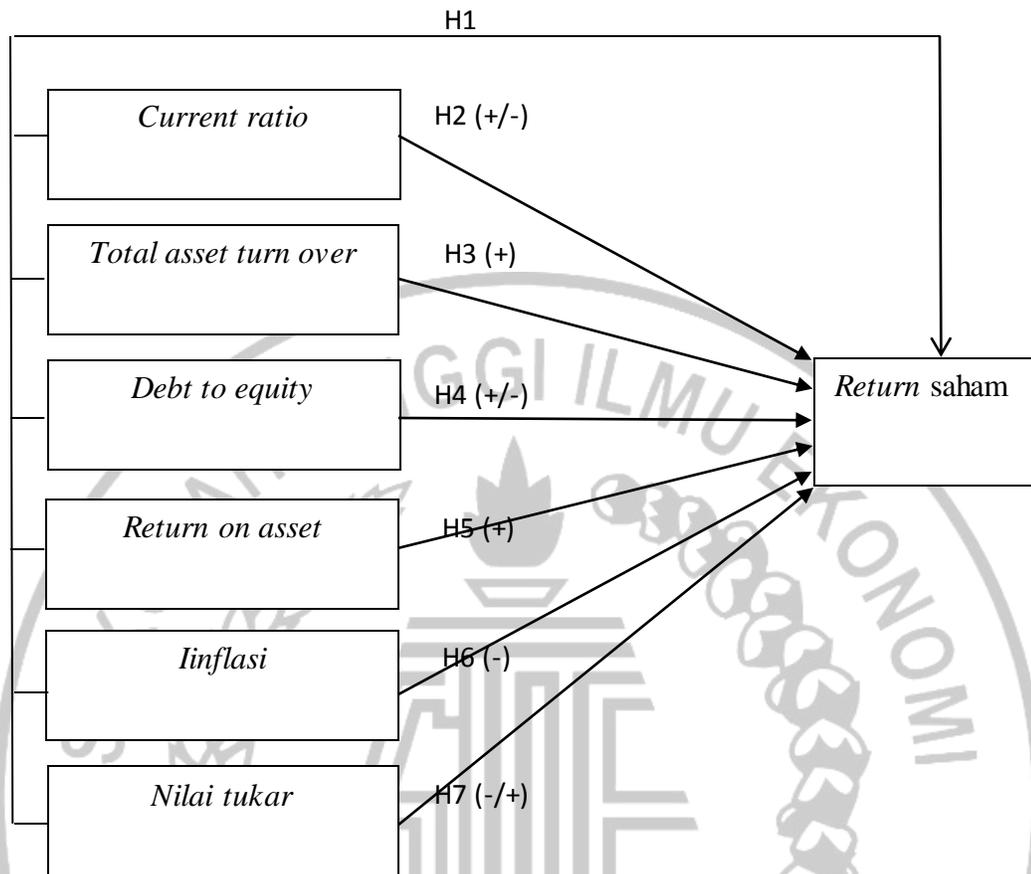
Kurs valuta asing dapat digunakan sebagai salah satu alat pengukur yang digunakan dalam menilai kekuatan perekonomian suatu negara. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Ketika neraca perdagangan nasional terjadi defisit maka akan cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat atau mengalami surplus dalam neraca keseluruhan dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Sehingga perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu untuk mengukur dan menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan inflasi, suatu kestabilan ekonomi dan politik suatu Negara dapat tercermin oleh tingkat nilai tukar mata uang domestik terhadap Dollar Amerika Serikat dan tingkat inflasi suatu Negara. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi yang tinggi, hal ini berarti jumlah permintaan terhadap mata uang domestik rendah, hal ini juga mengindikasikan ekonomi dan politik kurang stabil karena hutang luar negeri menjadi meningkat, sehingga tingkat risiko ketidak pastian menjadi tinggi, yang berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal

domestik, yang berakibat menurunnya tingkat IHSG domestik, tingkat IHSG yang turun akan membuat harga saham menjadi turun yang pada akhirnya *return* yang diterima oleh investor akan menurun. Sehingga pengaruhnya nilai tukar terhadap *return* saham adalah positif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) yang mendapati hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *debt to equity*, *return on asset* dan *total asset turn over* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tujuan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current ratio, total asset turn over, debt to equity, return on asset, inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.*

H2 : *Current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham*

H3 : *Total asset turn over berpengaruh positif signifikan terhadap return saham*

H4: *Debt to equity berpengaruh signifikan terhadap return saham.*

- H5: *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H6: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
- H7: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

